

Dalam Teori Tidak Ada Solusi: Hambatan terhadap Kode Katalog Subjek Pengarang: Sally Jo Reynolds  
Sumber: The Quarterly Library: Informasi, Komunitas, Kebijakan, Vol. 59, No. 3 (Jul., 1989), hlm.  
223-238 Diterbitkan oleh: University of Chicago Press Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/4308378>  
Diakses: 01-04-2020 06: 44 UTC

JSTOR adalah layanan nirlaba yang membantu para sarjana, peneliti, dan siswa menemukan, menggunakan, dan membangun

berbagai konten dalam arsip digital terpercaya. Kami menggunakan teknologi dan alat informasi untuk meningkatkan produktivitas dan

memfasilitasi bentuk beasiswa baru. Untuk informasi lebih lanjut tentang JSTOR, silakan hubungi [support@jstor.org](mailto:support@jstor.org).

Penggunaan Anda atas arsip JSTOR menunjukkan penerimaan Anda terhadap Syarat & Ketentuan Penggunaan, tersedia di

<https://about.jstor.org/terms>

University of Chicago Press  
bekerja sama dengan JSTOR  
untuk mendigitalkan,  
melestarikan, dan  
memperluas akses ke The  
Quarterly Library :  
Informasi, Komunitas,  
Kebijakan

Konten ini diunduh dari 36.81.176.181 pada Rabu, 01 Apr 2020 06:44:57 UTC Semua penggunaan tunduk

pada <https://about.jstor.org/terms>

DALAM TEORI TIDAK ADA SOLUSI: IMPEDIMEN UNTUK KODE KATALOG SUBYEK

Sally Jo Reynolds '

Artikel berikut ini mengakui bahwa profesi perpustakaan Amerika memerlukan kode katalog subjek untuk mengevaluasi efektivitas katalog subjek, memanfaatkan teknologi online, dan menjaga daftar judul subjek saat ini dengan mengaktifkan non- Perpustakaan kataloger Kongres untuk membangun judul baru sesuai kebutuhan. Namun, halangan terhadap kode tidak hanya mencakup masalah praktis, tetapi juga masalah filosofis yang belum terselesaikan. Kami tidak memiliki perhatian pada tujuan utama dari katalog subjek, kami tidak dapat mendefinisikan subjek, spesifikitas, atau relevansi, dan kami tidak dapat menjelaskan analisis intelektual yang menentukan judul subjek untuk sebuah karya katalog. Artikel ini diakhiri dengan beberapa saran praktis untuk meningkatkan efektivitas katalogisasi subjek bahkan tanpa kode teoritis.

---

Charles Cutter pertama kali mengeluarkan Peraturannya untuk Katalog Kamus [1] pada tahun 1876. Tiga edisi lagi muncul sampai tahun 1904. Meskipun Peraturan tidak pernah secara resmi diadopsi oleh Perpustakaan Kongres, mereka umumnya dikutip sebagai dasar filosofis untuk kataloging subjek Perpustakaan Kongres.

Dengan tidak adanya kode formal, praktik perpustakaan kongres menjadi standar yang diterima untuk katalogisasi subjek di sebagian besar perpustakaan Amerika. Library of Congress (LC) memantapkan dirinya sebagai otoritas ketika mulai menjual kartu cetak pada tahun 1901; perpustakaan lain dengan cepat melihat keuntungan dari berkurangnya cdsts lokal dan standarisasi nasional dan telah menerima katalog LC dengan sedikit perubahan sejak [2]. Namun, katalog yang dikelompokkan, yang membagi pengetahuan menjadi topik-topik utama dan mendaftarkan subjek yang diidentifikasi untuk setiap karya sebagai elemen terakhir dalam serangkaian istilah hierarkis, telah dikenal oleh para kataloger Perpustakaan Kongres pada pergantian abad, dan itu mempengaruhi beberapa judul subjek yang adalah

1. Kepala Katalog, Perpustakaan Universitas Amerika, 4400 Massachusetts Avenue, NW,  
Washington, DC 20016.

[Library Quarterly, vol. 59, tidak. 3, hlm. 223-238] ? 1989 oleh The University of Chicago. Seluruh hak cipta. 0024-25 19/89 / 5903-0003 \$ 01.00 223 Konten ini diunduh dari  
36.81.176.181 pada Rabu, 01 Apr 2020 06:44:57 UTC

Didirikan pada waktu itu (misalnya, Upah-upah Minimum). Daftar Library of Congress Subject Headings yang kami gunakan hari ini mencakup berbagai bentuk judul subjek yang mencerminkan filosofi yang sedang populer ketika mereka didirikan [3, hal. viii]. Tetapi ketidakkonsistenan internal ini membuatnya sulit untuk menerapkan sistem yang didasarkan pada preseden dan analogi daripada pada aturan formal. "Jika tidak ada prinsip yang jelas untuk memandu kataloger, jelas bahwa tidak akan ada alasan mengapa publik harus berharap untuk menemukan entri di bawah satu judul daripada yang lain" [1, hal. 66].

Sejumlah orang telah mencoba kode katalog subjek, tidak satupun dari kode yang diusulkan ini yang menggantikan Aturan Cutter dalam kepustakawanan Amerika. Kode yang paling dekat dengan kode kami adalah Haykin Judul Subjek: Panduan Praktis [4] dan Perpustakaan Kongres Pedoman Katalog Subjek: Judul Subjek [5].

Baik manual Haykin maupun Library of Congress menjelaskan Library of prosedur Congress dan kebijakan yang diikuti oleh para kataloger dalam tertentu situasi. Namun ini bukan kode. Kode katalog perihal akan memberikan pedoman bagi perencana katalog untuk digunakan dalam menentukan subjek atau subjek suatu item. Pedoman tersebut akan memungkinkan orang lain untuk mengevaluasi keputusan kataloger dan akan memastikan bahwa materi serupa diberikan perlakuan yang konsisten bahkan jika mereka di katalog oleh kataloger berbeda pada waktu yang berbeda. Kode juga akan menentukan cara menerjemahkan konsep subjek ke dalam judul subjek. Pengguna dapat memprediksi bentuk judul subjek dan meningkatkan tingkat keberhasilan pencarian subjek. Tanpa kode, pembuat katalog di luar Library of Congress tidak dapat membuat judul baru sesuai kebutuhan. Selain itu, pustakawan tidak dapat mengevaluasi efektivitas katalog subjek atau merancang baru prosedur katalogisasi tanpa tujuan yang dinyatakan untuk mengukur praktik yang ada.

Dimungkinkan untuk mensistematisasikan judul subjek, seperti yang coba dilakukan Perpustakaan Kongres. Namun, akan jauh lebih sulit untuk membedakan desain yang koheren yang mendasari sistem yang didasarkan pada praktik-praktik yang diikuti selama hampir seabad filosofi yang berbeda-beda. Selain itu, ada beberapa hambatan praktis untuk pengembangan kode untuk katalogisasi Perpustakaan subjek Kongres.

Katalogisasi subjek di Amerika Serikat adalah provinsi dari Library of Congress Division Cataloging Division. Banyak perpustakaan memperlakukannya sebagai tugas paraprofesional dan tidak akan menyambut waktu dan biaya yang diperlukan untuk melibatkan anggota staf profesional dalam sedang berlangsung kendali otoritas subjek yang, bahkan jika Perpustakaan Kongres bersedia untuk turun dari atau untuk berbagi peran ini. "Sistem judul subjek memerlukan revisi dan peninjauan oleh staf penuh waktu dan tidak meminjamkan diri untuk pemeliharaan oleh komite" [6]. Bagaimanapun, sebagai profesi perpustakaan adalah sekarang diatur, akan sulit untuk membuat otoritas alternatif agensi

Pengembangan katalog online juga dapat menjadi penghambat suatu kode. Katalog daring menyediakan peluang untuk jenis akses baru jika kami memodifikasi praktik kami untuk memanfaatkannya. Katalog online dapat juga mengurangi beberapa kesulitan yang dihadapi saat mencari sistem yang mencakup beragam istilah, formulir, dan tingkat judul subjek yang membingungkan. Jika katalog online membuat sistem saat ini lebih efektif daripada yang ada di katalog manual, mungkin ada sedikit tekanan untuk mengkodifikasikan atau memperbaikinya.

Katalogisasi subjek bukan satu-satunya, atau bahkan pemimpin, penghalang bagi pengguna kesuksesan dalam mengambil materi. Sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa ketidakmampuan pelanggan untuk menggunakan katalog hanya menyumbang 22 persen dari kegagalan pengambilan [7]. Perpustakaan mungkin lebih suka untuk menempatkan penekanan dan sumber daya mereka di mana keberhasilan pengguna akan paling terpengaruh: pada koleksi pengembangan, kontrol sirkulasi, atau pelatihan pengguna.

Kurangnya kode katalog subjek sendiri merupakan bagian dari masalah. Aturan Pemotong mencakup semua elemen katalog dalam satu kode. Tetapi elemen-elemen tersebut segera dibagi dan dikembangkan secara terpisah, pertama dengan pemisahan katalog subjek dan klasifikasi di LC, kemudian oleh pemisahan katalog subjek dan katalog deskriptif (termasuk pilihan dan bentuk nama yang tepat). Library of Congress catalogers sekarang membuat keputusan seperti Solomon tentang divisi mana yang bertanggung jawab untuk menetapkan judul untuk entitas yang disebutkan. Mungkin diskusi saat ini tentang "katalogisasi seluruh buku" merupakan indikasi bahwa pemisahan fungsi kataloging ini tidak berfungsi dengan baik.

Revisi hampir terus menerus dari Peraturan Katalog Anglo-Amerika dan kode sebelumnya untuk katalogisasi deskriptif dan judul nama telah menghambat pengembangan kode subjek. Ada beberapa alasan untuk penekanan pada pengkodean satu fungsi katalogisasi dengan mengorbankan yang lain:

1. Pustakawan percaya, setidaknya sampai saat ini, bahwa sebagian besar pengguna berkonsultasi katalog untuk item yang diketahui [8]. Katalog subjek dapat digunakan untuk tujuan ini, tetapi biasanya item yang diketahui terletak melalui penulis atau judul entri.
2. Judul subjek, yang sering mewakili konsep abstrak, lebih sulit dikodifikasikan daripada entitas yang disebutkan.
3. Lebih mudah untuk memodifikasi kode daripada mengembangkannya di tempat pertama. Bahkan, setelah kode deskriptif adalah ada untuk memberikan evaluasi standar untuk efektivitas katalogisasi, revisi tidak bisa dihindari.
4. "Perubahan mendasar lambat terjadi ketika proses dikendalikan oleh individu yang terlibat dalam

praktik terperinci" [9, hal. 318].

## THE LIBRARY QUARTERLY

266

Implementasi edisi kedua Anglo-American Cataloging Aturan (AACR2) pada awal 1980-an menghabiskan banyak waktu. Personel layanan teknis mengubah ribuan entri atau mengikat judul nama baru dan lama bersama-sama baik dalam satu katalog atau antara dua katalog. Pustakawan layanan publik juga mempelajari peraturan baru dan melatih kembali pelanggan. Dalam banyak kasus, waktu pencarian ditingkatkan oleh keharusan mencari setidaknya dua tempat untuk judul. Karena waktu yang digunakan untuk kegiatan ini tidak tersedia untuk tujuan lain, mungkin sulit untuk meyakinkan pustakawan yang menunda atau membatalkan proyek hewan peliharaan selama implementasi AACR2 bahwa proyek-proyek ini harus ditunda lagi selama penerapan kode katalogisasi subjek.

Kesediaan LC untuk mengubah kebijakan sebagai respons terhadap kritik dari luar mengurangi tekanan untuk suatu kode. Pada akhir 1970-an, LC mengubah ratusan, bahkan ribuan, istilah yang telah dikritik sebagai penghinaan, tidak sensitif, bias budaya, atau usang. LC sekarang mengevaluasi silang struktur referensi untuk memperjelas hubungan dan untuk menghilangkan referensi yang tidak tepat. Beberapa formulir judul subjek tidak lagi digunakan untuk judul yang didirikan.

Kami telah menjadi seperti sesama makhluk Little Red Hen dalam kisah anak-anak. Kami telah menunggu LC untuk menanam, mengolah, memanen, mengirik, dan menggiling gandum dan untuk menguleni dan memanggang roti. Namun, ketika kami diizinkan memakan hasilnya (yang Hen Red Kecil tidak diizinkan dilakukan oleh makhluk), kami mengeluh karena rotinya pumpernickel dan kami menginginkan kacang pisang.

"Harga yang dibayar seseorang untuk suatu indeks umumnya mencerminkan bagian seseorang dari total biaya untuk memproduksinya" [10, hal. 39]. Namun, kerja LC, termasuk upaya intelektual, gratis. Karena tidak ada makan siang gratis, kami telah membayar harga dengan cara lain: dengan menggunakan sistem yang dirancang untuk koleksi yang berbeda dari milik kami dan dengan memasukkan ketidak-konsistenan dan masalah ke dalam prosedur kami sendiri. Di sisi lain, setelah sembilan puluh tahun penerimaan judul subjek LC, kode filosofis harus beroperasi dengan Judul Subjek Perpustakaan Kongres daftar sebagai pelengkap karena perpustakaan tidak mungkin untuk mendata ulang lebih lama materi yang agar dapat masuk ke dalam sistem baru.

## KEMUNGKINAN KATALOG SUBJEK

227

Perpustakaan perubahan Kongres, termasuk praktik pengesahan subdivisi mengambang bebas, memang membuat judul lebih dapat diprediksi. Dalam beberapa kasus, kataloger dapat membuat judul baru tanpa menunggu LC. Tetapi praktik dan arah katalogisasi subjek jarang dipelajari atau bahkan dibahas. Ada, misalnya, beberapa kelemahan terhadap peningkatan penggunaan subdivisi, termasuk ketidakmampuan pengguna untuk rangkaian memahami panjang istilah [11, hal. 384], penempatan tidak konsisten subdivisi geografis yang, kurangnya kontrol otoritas dalam online LC sistem, tidak adanya struktur referensi silang, dan kemungkinan bahwa pos akan berubah menjadi bentuk classed. Keengganan pustakawan untuk mengatasi masalah ini tidak menggembirakan ketika kita mempertimbangkan masalah filosofis yang harus diselesaikan jika kita ingin mengembangkan kode katalog subjek.

Tidak mungkin mengevaluasi keefektifan katalogisasi subjek tanpa pernyataan tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Ini didasarkan pada fungsi katalog subjek. Cutter menyatakannya sebagai:

- "1. Untuk memungkinkan seseorang menemukan buku yang ... subjeknya diketahui, dan
- " 2. Untuk menunjukkan apa yang dimiliki perpustakaan ... pada subjek yang diberikan "[1, p. 12];
- " 3. Menyatukan buku-buku yang memperlakukan subjek yang sama secara spesifik "dan" yang memperlakukan subjek yang sama "[1, hlm. 16].

Dunkin menunjukkan bahwa dua yang pertama ini (dan pasangan Cutter lainnya juga) adalah antitesis, dan, ketika dikombinasikan dengan daya tarik untuk kenyamanan pengguna, mereka menghasilkan hasil yang berbeda tetapi sama-sama logis. Sulit untuk memperlakukan sebuah karya baik sebagai item individu dan sebagai anggota grup. Bahkan lebih sulit untuk mencoba membangun heading berdasarkan kenyamanan pengguna karena kebutuhan pengguna tidak seragam, tidak dapat diprediksi, dan belum sepenuhnya diidentifikasi dalam studi penggunaan [12, hal. 139-42]. "Suatu sistem hanya nyaman selama itu adalah suatu sistem" [12, p. 142], tapi apa yang kita miliki "merupakan upaya putus asa untuk menggabungkan dua intrinsik alternatif untuk tidak kompatibel memiliki sistem, tetapi untuk memodifikasinya sehingga akan melayani semua pengguna sama baiknya" [13, p. 141].

Hal ini sulit untuk mengidentifikasi tujuan katalog subjek, bahkan jika mereka tidak didasarkan pada unpred kebutuhan pengguna yang dapat ditebak dan tidak terukur, karena beberapa pustakawan menekankan katalog sebagai alat temuan dan yang lain melihat kolokasi dan fitur-fiturnya sebagai yang lebih penting [14, hal. 117]. "Kita harus memutuskan apakah fungsi katalog adalah menjadi alat penemuan referensi cepat alfabet, bibliografi ilmiah dan lengkap, atau pengaturan logis dan sistematis dari bidang pengetahuan" [15, hal. 72].

Pada tahun 1952, Carlyle Frarey menyimpulkan kesimpulan utama dari seminggu seminar selamatentang katalog subjek sebagai kurangnya konsensus tentang tujuan [16, hal. 218-24].

Studi terbaru tentang penggunaan katalog akses publik online (OPAC) telah menunjukkan hal ini lagi karena pengguna sering meminta informasi yang katalogisasi subjeknya tidak dirancang untuk disediakan [17]. Kode harus bertumpu pada tujuan dan standar evaluasi untuk prosedur yang kami kodifikasi. Jika kita tidak dapat menyetujui tujuan kita, kita tidak memiliki dasar filosofis untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain.

## THE PERPUSTAKAAN PERKULIAHAN

228

Mungkin kurangnya tujuan yang jelas untuk katalog subjek berasal dari kebingungan tentang definisi suatu subjek. (Dalam diskusi berikut, istilah "subjek" dan "judul subjek" merujuk pada judul topikal dan bukan pada jenis judul lainnya yang termasuk dalam katalog subjek: nama semua jenis, bentuk publikasi, bahasa, dan periode kronologis.) Cutter mendefinisikan subjek sebagai "tema atau tema buku, apakah dinyatakan dalam judul atau tidak" [1, hal. 23], dan sebagai "masalah yang penulis ingin berikan atau pembaca untuk mendapatkan informasi" [1, hal. 16]. Tetapi pada zaman Cutter, pengetahuan dipahami sebagai sangat terstruktur. Meskipun seorang kataloger menggunakan judul subjek yang mendaftar setiap subtopik secara langsung, subtopik diidentifikasi dalam struktur hirarkis. Dengan demikian, seorang pembuat katalog dimulai dengan gagasan tentang topik umum dan bekerja ke titik terendah dalam hirarki topikal yang sesuai dengan pekerjaan yang ada di tangan [18].

Hari ini kita tidak lagi memiliki garis besar mental yang sama dari pengetahuan yang direkam. Meskipun di banyak perpustakaan orang yang sama menetapkan subjek judul dan nomor klasifikasi, dan meskipun Perpustakaan Katalog Kongres Subjek Manual (51 mengatakan di beberapa tempat bahwa pertama judul subjek dan nomor klasifikasi harus setuju, pendekatannya berbeda dari itu dalam waktu Cutter. di bawah praktek hadiah kataloger subjek menganalisa setiap item bibliografi dari dalam untuk deter- tambang subjek. Setelah kataloger telah mengidentifikasi subjek, harus diterjemahkan ke dalam pos subjek dan masuk ke dalam sistem klasifikasi.

Gagasan ini bahwa kita dapat mengekspresikan keseluruhan isi dari suatu karya dengan menggunakan judul subjek pada tingkat cakupan yang sama persis dengan karya itu sendiri yang kita maksud dengan "kekhususan." Baik subjek dan kekhususan adalah istilah relatif. Subjek, tidak peduli pada apa tingkat, bukan entitas diskrit tetapi bagian dari sebuah kontinum. "Subjek hampir habis dibagi," karena "kekuatan pikiran untuk membingkai perbedaan adalah praktik lly tanpa batas " [19, p. 236] .2

Kita dapat memutus kontinum subjek pada titik mana pun. Kami memecahnya pada tingkat unit bibliografi karena ini setuju dengan deskriptif definisi katalogisasi item dan karena jumlah entri dalam katalog subjek, untuk sebagian besar, dapat dikelola dan dicari. Tetapi subjek itu sendiri tidak diperlakukan secara seragam dalam unit bibliografi. Terkadang terlalu sempit karena

subtopik, terkadang terlalu umum, dan terkadang tepat.

Dalam praktiknya, tidak mungkin untuk menerapkan kekhususan pada setiap pekerjaan [20]. Kami tidak dapat membuat tajuk baru dan semua rujukan silang yang diperlukan untuk hampir setiap pekerjaan yang dikatalogkan, sehingga beberapa mata pelajaran dimasukkan dalam judul yang lebih umum. Di sisi lain, beberapa judul subjek adalah

2. Metcalfe menghubungkan ide itu dengan E. Wyndham Hulme yang pada gilirannya mendasarkannya pada logika John Stuart Mill.

## **SUBJECT KATALOGING KODE IMPEDIMEN**

**229**

digunakan begitu sering sehingga mereka menjadi tidak dapat dicari karena besarnya Jumlah judul yang terdaftar di bawahnya. Mereka dapat dipecah-pecah oleh subdivisi atau dengan menetapkan judul untuk subtopik yang sebelumnya termasuk di bawah judul yang lebih luas. Ini berarti bahwa beberapa mata pelajaran didefinisikan lebih tepat daripada yang lain dalam daftar Judul Subjek Perpustakaan (LCSH); presisi juga akan bervariasi dari satu perpustakaan ke yang lain.

Cutter mengakui dalam tujuan ketiganya bahwa judul langsung dan spesifik menyebarkan informasi terkait menurut abjad. Untuk mengikat judul terkait bersama-sama, ia menyarankan jaringan referensi lihat-juga yang akan mengarah ke tingkat berikutnya dalam hierarki bidang subjek atau hierarki melintasi bidang subjek ke pos pada tingkat yang sama dalam lain [1, pp . 79-80]. Ini mengasumsikan bahwa setiap bidang subjek akan diorganisir dan diverbalisasi sehingga hubungan yang diperlukan akan jelas. Sebagai gantinya, referensi silang telah dibuat atas keinginan kataloger dan sering tidak mencerminkan hubungan yang sudah ada sebelumnya atau struktur hierarkis dalam bidang subjek.

Mengingat banyaknya referensi lihat-juga di bawah banyak judul dalam LCSH, kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam katalog lokal di mana banyak dari judul lain yang dirujuk tidak digunakan, dan kebutuhan untuk merevisi katalog ketika mereka diubah, tidak mengherankan bahwa banyak perpustakaan telah memutuskan untuk tidak memasukkannya ke dalam katalog subjek [2]. Tetapi tanpa referensi ini, katalog subjek dan pencarian subjek tidak lengkap. Namun, menyediakan referensi juga bisa merugikan bagi para pencari karena mereka sering membuat jejak judul tambahan yang seolah-olah tak berujung dan tak berujung yang tidak jelas terkait dengan permintaan pencarian. Perpustakaan Kongres sudah mulai menggunakan penunjukan untuk jenis hubungan dan akan mengevaluasi masing-masing referensi jika waktu mengizinkan. Tetapi sekali lagi struktur akan dikenakan pada berbagai praktik dan filosofi yang diikuti selama hampir sembilan puluh tahun.

Judul subjek dikoordinasikan sebelumnya dengan menggabungkan istilah, topik, konsep, atau aspek ke dalam satu pernyataan. Pembuat katalog menggunakan LCSH daftar untuk menemukan tajuk yang paling dekat dengan tingkat spesifisitas yang diinginkan. Judul mapan ini, yang diterima di



semua perpustakaan yang menggunakan daftar LCSH, disebut "heading seragam." Namun, jika tidak ada nama yang ditetapkan untuk subjek atau tidak ada judul dalam daftar, kataloger harus meletakkan pekerjaan di bawah judul yang lebih umum atau mencoba untuk menemukan dua atau lebih judul yang bersama-sama kira-kira mencakup pekerjaan meskipun praktik ini bertentangan dengan prinsip prakoordinasi.

Terkadang dua atau lebih heading digunakan ketika satu heading menjadi kompleks dan membingungkan atau ketika membutuhkan besar sejumlah referensi silang.

Sebagai contoh, pertimbangkan sebuah buku baru-baru ini yang berjudul *Cannery Women, Cannery Lives: Mexican Women, Unionization, dan California Food Processing Industry, 1930-1950*. Alih-alih menggabungkan semua

## **PERPUSTAKAAN PERPUSTAKAAN**

**230**

elemen menjadi satu judul subjek tunggal, Perpustakaan Kongres kataloger subjek menugaskan empat judul subjek:

1. United Cannery, Agriculture, Packing, dan Allied Workers of America- History.
2. Perempuan dalam studi serikat pekerja-California-Sejarah-Kasus.
3. Studi wanita Amerika-California-Sejarah-Kasus.
4. Perempuan pekerja pengalengan-California-Sejarah-Studi kasus.

Secara teoritis, judul subjek tunggal dapat menggantikan tiga judul terakhir yang ditandatangani oleh Library of Congress: "Perempuan Amerika Meksiko pekerja pengalengan dalam studi serikat buruh-California-History-Case." Tetapi jika setiap judul subjek disesuaikan agar sesuai dengan satu judul dan referensi silang dibuat untuk setiap elemen yang bukan kata entri, katalog subjek akan dengan cepat diisi dengan judul entri tunggal dan sejumlah besar referensi silang.

Judul subjek tidak disusun secara hierarkis meskipun subjek itu sendiri dipahami sebagai bagian dari hierarki. Untuk menggunakan khusus entri, istilah entri dan dengan demikian akses ke pos harus sesuai dengan tingkat keseluruhan spesifik dari pekerjaan itu sendiri; dengan kata lain, judul harus mengarah langsung ke tingkat kekhususan pekerjaan. Namun, beberapa struktur judul subjek melanggar prinsip langsung entri dengan menggunakan istilah entri yang lebih umum daripada judul secara keseluruhan, dan istilah yang sama dapat muncul langsung dan terbalik pos (misalnya, bilangan normal tetapi bilangan, irasional). Cutter menganjurkan judul terbalik dalam beberapa keadaan untuk mengatasi penyebaran alfabet materi terkait [1, hal. 72-75], tetapi formulir ini tidak lagi digunakan untuk judul subjek baru. Kelemahan utama untuk membuat katalog tanpa kode adalah bahwa pembuat katalog di luar Library of Congress tidak dapat

merumuskan judul baru dalam struktur LCSH dengan cara yang di mana mereka dapat menetapkan nama di bawah AACR2. Seorang pembuat katalog harus menggunakan tajuk yang sudah ada, bahkan untuk topik atau sub-topik baru. Ketika Library of Congress membuat heading baru, ada penundaan antara penggunaan LC terhadapnya dan penampilannya dalam suplemen LCSH untuk digunakan oleh perpustakaan lain. "Yang memalukan adalah bahwa pembuat katalog yang telah menganalisis karya dan mendirikan 'entitas buku' tidak dapat meneruskan pengetahuannya kepada pembaca tetapi harus sering kehilangannya di bawah umum yang judul dipilih dari daftar judul subjek yang tidak fleksibel" [21, hal. 196].

Salah satu cara untuk memahami konsep suatu subjek (sebagaimana diwakili dalam katalog oleh judul subjek) adalah dengan menganalisis apa yang bukan. Judul subjek bukanlah pernyataan informasi yang terkandung dalam sebuah karya tetapi hanya ringkasan dari pokok masalah atau tema yang dibahas. Seorang pencari pertama-tama harus menerjemahkan kueri ke dalam topik umum dan kemudian ke dalam judul subjek yang kemungkinan besar mengandung informasi yang dibutuhkannya.

## **DAMPAK KATALOGING SUBJECT KODE DAMPAK**

**231**

Judul subjek tidak dibobot atau diurutkan berdasarkan relevansi dengan permintaan yang diprediksi sebelumnya. Tidak ada kriteria yang dinyatakan untuk relevansi atau standar yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Judul subjek biasanya tidak mencerminkan sudut pandang penulis atau reaksi kritis terhadap karya. Tidak Cataloger diharapkan untuk berkonsultasi sumber penelaahan untuk menentukan subjek dan tidak dapat mengevaluasi pekerjaan tanpa waktu untuk membaca, menonton, atau mendengarnya.

Judul subjek tidak menunjukkan apakah suatu karya dianggap otoritatif dalam bidang subjeknya. Biasanya sebuah karya tidak diakui sebagai karya yang otoritatif sampai lama setelah diterbitkan atau diterbitkan; Praktek katalogisasi tidak termasuk pertimbangan sistematis katalogisasi sebelumnya untuk menambah atau mengubah judul subjek sesuai dengan evaluasi karya selanjutnya. Selain itu, judul subjek, dengan pengecualian beberapa subdivisi untuk karya remaja dan populer, pengenalan, danteks buku, jarang memberikan indikasi tingkat intelektual suatu karya; seorang pengguna biasanya tidak bisa mengatakan dari daftar di k

atalog yang berfungsi paling sesuai dengan pengetahuannya tentang subjek sambil menyampaikan beberapa informasi baru [22, hal. 177].

Banyak petunjuk yang digunakan kataloger dalam menentukan subjek tidak ditranskripsi untuk pencari meskipun studi penggunaan OPAC baru-baru ini mendaftarkan mereka sebagai fitur

yang diharapkan atau diinginkan. Ini termasuk daftar isi, daftar pustaka, indeks, anotasi, ringkasan dan abstrak, pengenalan, judul bagian koleksi, uraian dari jaket buku, informasi evaluasi, dan daftar judul pos [17]. Saat ini kita seperti penulis misteri yang detektif fiksinya membaca sebuah telegram dan berteriak "Aha!" - tetapi tanpa menyampaikan petunjuk dalam telegram kepada para pembaca.

Kritik terhadap kurangnya kedalaman dalam katalogisasi subjek termasuk beberapa judul subjek ditugaskan per judul dan tidak adanya bahasa alami istilah untuk menambah judul kosakata terkontrol [23, hal. 17-20]. Kritik-kritik ini menunjukkan sekali lagi bahwa judul subjek pada dasarnya adalah ringkasan dari apa dokumen tentang, menggunakan frasa atau string- katakata untuk mewakili topik yang diidentifikasi.

Misteri hebat dari katalogisasi subjek adalah bagaimana seorang kataloger menentukan "tentang" dan menerjemahkannya ke dalam judul subjek. Sebagian besar katalogisasi teks menutupi titik ini sepenuhnya dengan pernyataan seperti, "Pastikan subjek sebenarnya dari buku itu, yaitu, apa yang ada dalam pikiran penulis ketika ia menulis buku" [24, hal. xiii]. Alih-alih mendeskripsikan proses mental yang terlibat, membuat katalog teks daftar sumber yang akan membantu. Dalam buku, ini termasuk judul dan subtitle (meskipun bisa menyesatkan), uraian penerbit, daftar isi, kata pengantar dan / atau pengantar, ringkasan abstrak atau bab, bibliografi, dan, mungkin, indeks dan klaim pendukung.

## **PERPUSTAKAAN PERPUSTAKAAN**

**232**

Karena teks katalog tidak menggambarkan teknik yang digunakan oleh katalog- Untuk menentukan tentang kewajaran, dimungkinkan untuk menyimpulkannya dengan analogi dengan proses mental yang digunakan dalam membaca atau basis pengetahuan dan prosedur yang dibangun dalam sistem kecerdasan buatan.

Teknik membaca skimming memiliki beberapa tujuan yang sama dengan katalogisasi subjek: untuk mengidentifikasi tema dan tujuan dan untuk menentukan keseluruhan topik yang dibahas dalam sebuah karya. Teknik membaca sepiintas yang disarankan oleh Adler dan Van Doren mirip dengan instruksi untuk membuat katalog pada paragraf sebelumnya. Kita melihat petunjuk yang disediakan dalam karya itu sendiri, termasuk daftar isi dan sumber-sumber lain, melihat istilah-istilah penting, dan mengawasi pernyataan ringkasan. Atas dasar ini, satu "lubang dara" buku dengan menentukan tema keseluruhan dan di mana ia masuk ke dalam struktur bidang subjek. Kemampuan untuk melakukan ini sebagian tergantung pada pekerjaan itu sendiri tetapi juga pada pembaca (25). Kami suka berpikir bahwa teks menyampaikan pesan, tetapi itu hanya sebagian benar. Pembaca (atau katalog) memproyeksikan persepsi, pengalaman mereka sendiri, dan tingkat pemahaman pada teks. Setiap pengalaman membaca, bahkan oleh orang yang sama, adalah unik [26, hlm. 22-82]. 3 Selalu ada tingkat ketegangan antara informasi baru dan apa yang sudah diketahui pembaca atau percaya [27, hal. 24].

Petunjuk lain untuk teknik yang digunakan untuk menentukan tentang kewajaran dalam katalogisasi subjek berasal dari bidang kecerdasan buatan. Jika mungkin untuk membuat katalog subjek dilakukan oleh sistem pakar, maka pengembangan sistem seperti itu tergantung pada pemahaman yang jelas tentang proses mental yang digunakan katalog manusia. Proses-proses ini mencakup analogi, keterlibatan, selektivitas, penelitian, saran ahli atau pertukaran informasi, latar belakang pengetahuan dan pengalaman, ingatan, dan reputasi penulis yang dikutip [28] . Sebuah sistem pakar yang efektif harus membangun basis pengetahuan yang dapat menganalisis petunjuk verbal dalam konteks dan membandingkannya dengan bahan serupa untuk perawatan yang konsisten.

Batasan kecerdasan buatan menunjukkan kekuatan pikiran manusia dan betapa sedikitnya yang kita ketahui tentangnya. Basis pengetahuan berisi ratusan aturan, yang sama sulitnya untuk dipertahankan dan diterapkan secara konsisten seperti halnya mereka mengembangkan dan membangun [29], tetapi sebagian besar mesin hanya dapat menangani satu tugas pada satu waktu, dan mereka memiliki banyak kesulitan dalam 3 Simsova merangkum beberapa teori tentang bagaimana kita secara mental mengatur persepsi kita.

Satu teori awal dikemukakan oleh Nicolas Roubakine, Direktur Biblio-Psychological Institute, Lausanne, Swiss, antara Perang Dunia. Dalam "Reader, Know Thelfelf" (LibraryJournal 59 [15 April 1934]: 344-46), ia berkata, "Perbedaan penilaian tidak semata-mata bergantung pada buku, tetapi pada pembaca. Bahkan pembaca- dengan kecerdasannya, standar perkembangannya, seleranya, minatnya, keinginannya, perasaannya, dorongan hatinya, nalurnya - menegaskan dirinya dalam setiap pendapat dan pribadinya kritik"(hal. 344).

## **SUBJECT KATALOGING KODE IMPEDIMEN**

**233**

membangun judul multi-istilah sebagai pengindeks manusia lakukan [30] s Implikasikan pragmatis dari komunikasi manusia menghadirkan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan aturan semantik dan konseptual yang dibangun dalam sistem mesin. Jelas, basis pengetahuan tidak dapat menyamai rentang pengalaman manusia, jadi heuristik mencoba mengidentifikasipaling informasi dan contoh yang berguna. But the human mind can handle ambiguity, use more than one approach to a problem, bring in information from the fringe of consciousness, and draw on a large number of examples in perceiving analogies [31]. "Initially, at least, it is exacting enough to ask that a computational theory represent the mediocre thinking of the average person on an off-day" [31, p. 299].

Many of the analyses of mental processes assume that a cataloger first breaks down the work into key terms or concepts and then synthesizes them into a single summary statement. If the Gestalt psychologists are correct, this should be impossible because these functions are performed on opposite sides of the brain and because "the whole is greater than the sum of its parts" and is perceived in its entirety. It is like the difference between the description of a forest

from an airplane and, tree by tree, from the ground. The mind cannot view the forest from both perspectives simultaneously; there is a perceptual gap that must be bridged somehow, perhaps by intuition or by insight rising from the subconscious. "We have not yet discovered the linguistic algorithm in the human brain for summarizing of content or indexing" [32, p. 326]. We know that both searchers and catalogers succeed in bridging the gap regularly, but, since we cannot explain it, we cannot codify or evaluate it.

Once a subject is recognized or identified, the cataloger checks the Subject Cataloging Manual [5] to determine the subject treatment. Then the LCSH is checked to find the heading or headings that most closely match the cataloger's conceptualized subject. Often the see-also references listed under a heading in the LCSH will lead a cataloger to a more precise heading. If subdivisions are appropriate, they may be listed specifically in the LCSH, but they must usually be established according to the general provisions in the Subject Cataloging Manual, subject to specific exceptions in the LCSH. Once again there is a mystery. Both the cataloger and the searcher must determine the best words of a subject phrase, and it is not clear how they do this although even untrained users have no difficulty [33, p. 194].

Theoretically the application of a subject heading from the LCSH list provides a uniform heading that brings together related works in the catalog. In practice this occurs only if the cataloger recognizes the similarity between works and understands the definition of the subject heading so that it is used consistently. We are back to the realm of the incalculable here. What makes two documents similar? How does the

## THE LIBRARY QUARTERLY

234

mind work to relate them, especially if they are not cataloged at the same time? How can we build definitions into the list so that different catalogers will assign the same heading to the same or related documents? A study by Ann Painter in the early 1960s found that consistent application of subject headings by both human and machine indexers was only 62 percent to 72 percent [34].

In general, the effectiveness of the subject catalog can be measured by its ability to lead users to the information they need. The effectiveness is usually based on the extent to which all relevant materials are identified by a query (recall) but no irrelevant materials are identified (precision) [35, pp. 223-46]. There are some serious drawbacks to this basis for evaluation.

First, recall and precision are opposites and the attempt to improve one will worsen the other. Recall depends on exhaustivity (that is, identifying everything possible) and precision on selectivity.

Second, the measurement depends on the concept of relevance. This is an undefined term unless it is based on factors that works must possess in common or on some external criteria to

which they must be related. But even if we could identify intrinsic factors or external standards, there is no assurance that the works that meet this definition of relevance will be pertinent to an unforeseen future information query [36]. "There need be no relationship known to logic between a text and a problem it helps someone solve" [28, p. 49]. The information that a searcher finds useful depends not only on the cataloging system but also on his or her past experience and knowledge, particular information need at the time of the query, and skill in formulating a search strategy. All of these factors are outside the scope of a cataloging code.

Third, relevance measures the effectiveness of the subject catalog according to user needs although the subject headings are based on the works being cataloged and not on their potential uses. "The subject catalog can be judged only by the criterion of convenience and the best that can be attained is a number of approximately satisfactory entries" [37, p. 98]. Of course, the purpose of the subject catalog is to lead users to the materials they need at any particular time, but guessing at what those needs will be is no basis on which to construct a code or even an individual subject heading.

The premise of this discussion is that a code must be based on theory and not consist merely of rationalized procedures or a string of arbitrary rules. But theoretical discussion is pointless if we cannot afford to change our approach and if our aim is user convenience that cannot provide guidance for present practices. A topical subject is not an identifiable entity like a name; it is defined by individual perceptions that-

## **SUBJECT CATALOGING CODE IMPEDIMENTS**

**235**

we do not understand and cannot describe. The measures we have used to evaluate the effectiveness of subject cataloging have been based on the concepts of specificity and relativity that change definition depending on the context.

However, there are practical steps we can take to make subject cataloging more rational and subject searching more predictable. Some possible improvements are:

1. We can continue to modify the terminology in the LCSH list to language that is current and unbiased. We can also add new headings in a timely fashion. We can encourage the Library of Congress to streamline the present time-consuming and complicated procedures for suggesting new headings so that more non-Library of Congress catalogers can participate in this endeavor. Libraries can also suggest cross-references based on unsuccessful search queries or perceived needs in their local libraries.
2. We can continue to reduce the variety of subject heading forms and identify the situations when each is the best choice. We can also discuss whether the increased use of subdivisions is the most beneficial direction in which to proceed.
3. We can improve the cross-reference structure by evaluating the present references and

eliminating inappropriate ones. We can then use the cross-references to determine the structure of each discipline in the subject catalog. Perhaps we can alter the structure to agree with the perceptions of practitioners in each field.

4. We can work with online vendors to increase access to present information and to add new kinds of information to OPAC records. In addition, we must be able to revise and update headings easily using global editing. The online authority file must include subdivision control.
5. If the present amount of subject information is inadequate, we can enhance it in two ways: by using more analytical subject headings and by adding other fields for natural language terms [38].
6. We can emphasize subject catalog searching techniques in bibliographic instruction programs.
7. We can encourage the Library of Congress to add information to the Subject Cataloging Manual. Some topics that are missing or inadequately covered are: the sources LC catalogers use to determine the subjects of works; a description of all subject heading structures and when to apply them; and the treatment of some major disciplines.
8. We can work toward an authority control system that recognizes equivalencies and allows different headings to be used in different libraries.

## **THE LIBRARY QUARTERLY**

**236**

Thanks to the initiative of the Library of Congress, experiments in several other libraries, and the creative use of online catalogs, many of these developments are already underway.

True, even all of these measures together do not provide a code that answers the questions discussed in the preceding pages: How does a cataloger recognize a subject? What guidelines can we provide to ensure consistency in subject headings assigned to similar materials? How can we define specificity to fit all situations? If we cannot use relevance as a standard because it is based on unpredictable future information needs, can we agree on other objectives for the subject catalog that will enable us to measure its effectiveness?

Librarians have asked and debated these questions for nearly one hundred years without reaching a consensus on the answers. Maybe we should be satisfied to improve the process of subject cataloging even if the philosophical answers continue to elude us. If, as seems likely, the measures listed above result in more systematic procedures, more consistency in subject headings assigned to similar materials, more predictable subject heading forms, and increased searching success, they are worth pursuing. It is time for all of us to help to cultivate the wheat and make the bread.

Perhaps I should, As certain educators would, Content myself with the conclusion; In theory there is no solution.

(WH AUDEN, "The Labyrinth" [39])

## REFERENCES

1. Cutter, Charles A. Rules for a Dictionary Catalog. 4th ed. Washington, DC: Government Printing Office, 1904.
2. Palmer, Joseph W. "Subject Authority Control and Syndetic Structure-Myth and Realities: An Inquiry into Certain Subject Heading Practices and Some Questions about Their Implications." *Cataloging and Classification Quarterly* 7 (Winter 1986): 71-95.
3. Pietras, Mary KD "Introduction." In *Library of Congress Subject Headings*, pp. vii-xvii. Edisi ke 10 Washington, DC: Library of Congress, 1986.
4. Haykin, David Judson. *Subject Headings: A Practical Guide*. Washington, DC: Government Printing Office, 1951.
5. Library of Congress. Subject Cataloging Division. *Subject Cataloging Manual: Subject Headings*. Ed ed. Washington, DC: Library of Congress, 1985.
6. Welch, William. "Welch Defines LC's Mission." *American Libraries* 10 (June 1979): 293.
7. Ciliberti, Anne C.; Casserly, Mary F.; Hegg, Judith L.; and Mitchell, Eugene S. "Material Availability: A Study of Academic Library Performance." *College & Research Libraries* 48 (November 1987): 513-27.

## SUBJECT CATALOGING CODE IMPEDIMENTS 237

8. Cochrane, Pauline A. "A Paradigm Shift in Library Science." *Information Technology and Libraries* 2 (March 1983): 3-4.
9. White, Herb. "We Do, Do, Do and Don't Know Why: Cataloging Practices Cry Out for Re-examination." *American Librarian* 12 (June 1981): 317-18.
10. Milstead, Jessica L. "Indexing for Subject Catalogers." *Cataloging and Classification Quarterly* 3 (Summer 1983): 37-43.
11. Markey, Karen. "Thus Spake the OPAC User." *Information Technology and Libraries* 2 (December 1983): 381-87.
12. Dunkin, Paul S. *Cataloging USA Chicago*: American Library Association, 1969.
13. Prevost, Marie Louise. "An Approach to Theory and Method in General Subject Headings." *Library Quarterly* 16 (April 1946): 140-51.
14. Bierman, Kenneth. "The Future of Catalogs in North American Libraries." In *The Nature and Future of the Catalog*, edited by Maurice J. Freedman and S. Michael Malinconico. Phoenix: Oryx Press, 1979.
15. Ladenson, Alex. "Application and Limitations of Subject Headings: The Social Sciences." In *The Subject Analysis of Library Materials*, edited by Maurice F. Tauber. New York: Columbia University, School of Library Service, 1953.
16. Frarey, Carlyle J. "Practical Problems in Subject Heading Work: A Summary." In *The Subject Analysis of Library Materials*, edited by Maurice F. Tauber. New York: Columbia University, School of Library Service, 1953.
17. Markey, Karen. *Subject Searching in Library Catalogs before and after the Introduction of Online Catalogs*. Dublin, Ohio: OCLC Online Computer Library Center, Inc., 1984.
18. Miksa, Francis. *The Subject in the Dictionary Catalog from Cutter to the Present*. Chicago: American Library Association, 1983.
19. Metcalfe, John Wallace. *Information Indexing and Subject Cataloging-Alphabetical: Classified, Coordinate: Mechanical*. New York: Scarecrow, 1957.
20. Lilley, Oliver Linton. "How Specific Is 'Specific'?" *Journal of Cataloging and Classification* 11 (January 1955): 3-8.
21. Scheerer, George. "The Subject Catalog Examined." *Library Quarterly* 27 (July 1957): 187-98.
22. Hutchins, WJ "The Concept of 'Aboutness' in Subject Indexing." *Aslib Proceedings* 30 (May 1978): 172-81.
23. Atherton, Pauline. "Books Are for Use-Evaluation of MARC Records in Online Subject Retrieval Systems." In *The Information Age in Perspective: Proceedings of the ASIS Annual Conference, 41st Annual Meeting*, New York, New York, November 13-17, 1978, compiled by Everett H. Brenner. White Plains, NY: Knowledge Industry Publications, 1978.
24. Sears, Minnie Earl. "Practical Suggestions for the Beginner in Subject Heading Work," revised by Bertha Margaret Frick. In *Sears List of Subject Headings*. Edisi ke-7. by BM Frick. New York: HW Wilson, 1954.
25. Adler, Mortimer J., and Van Doren, Charles. *How to Read a Book*. Rev. and updated ed. New York: Simon & Schuster, 1972.
26. Simsova, Sylva. "Subjective Dimensions of the Reading Experience." In *Bibliography and Reading: A Festschrift in Honour of Ronald Staveley*, edited by la McIlwaine, John McIlwaine, and Peter G. New. Metuchen, NJ.: Scarecrow, 1983.
27. Mason, Robert M. "Information System Design: Putting Human Factors to Work." In *Communicating Information: Proceedings of the 43rd ASIS Annual Meeting*, Anaheim, California, October 5-10, 1980, edited by Alan R. Benenfeld and Edward John Kazlauskas. White Plains, NY: Knowledge Industry Publications, 1980.
28. Wilson, Patrick. *Two Kinds of Power: An Essay on Bibliographical Control*. Berkeley: University of California Press, 1968.



29. Yaghmai, N. Shahla, and Maxin, Jacqueline A. "Expert Systems: A Tutorial." *ASIS Journal* 35 (September 1984): 297-305.
30. Salton, Gerard. "On the Use of Knowledge-based Processing in Automated Text Retrieval." In *ASIS '86: Proceedings of the 49th ASIS Annual Meeting*, edited by Julie M. Hurd, pp. 277-87. Medford, NJ.: Learned Information for American Society for Information Science, 1986.
31. Boden, Margaret A. *Artificial Intelligence and Natural Man*. New York: Basic, 1977.
32. Weinberg, Bella Hass. "Interactions of Statistical Phenomena in Human and Automatic Indexing." In *Information Interaction: Proceedings of the 45th ASIS Annual Meeting*, Columbus, Ohio, October 17-21, 1982, edited by Anthony E. Petrarca, Celianna I. Taylor, and Robert S. Kohn. White Plains, NY: Knowledge Industry Publications, 1982.
33. Bernier, Charles L. "Subject Indexes." In *Encyclopedia of Library and Information Science*, vol. 29, edited by Allen Kent, Harold Lancour, and Jay E. Daily. New York: Marcel Dekker, 1980.
34. Painter, Ann F. "Convertibility Potential among Government Information Agency Indexing Systems." *Library Resources and Technical Services* 7 (Summer 1963): 274-81.
35. Cleverdon, Cyril W., and Mills, J. "The Testing of Index Language Devices." In *Theory of Subject Analysis: A Sourcebook*, edited by Lois Mai Chan, Phyllis A. Richmond, and Elaine Svenonius. Littleton, Colo.: Libraries Unlimited, 1985.
36. Saracevic, Tefko. "Relevance: A Review of the Literature and a Framework for Thinking on the Notion in Information Science." *Advances in Librarianship* 6 (1976): 79-138.
37. Jolley, L. *The Principles of Cataloging*. New York: Philosophical Library, 1961.
38. Diodato, Virgil. "Tables of Contents and Book Indexes: How Well Do They Match Readers' Descriptions of Books?" *Library Resources and Technical Services* 30 (October 1986): 402-12.
39. Auden, Wystan Hugh. "The Labyrinth." In *The Collected Poetry of WH Auden*, p. 11. New York: Random House, 1945.